

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) terdapat istilah Konsep. Konsep disini adalah sebuah rancangan, ide atau gambaran. Secara etimologi atau bahasa, kata konsep memiliki beberapa makna atau arti, menurut kamus ilmiah berarti ide umum, pemikiran, rencana dasar, dan rancangan. Adapun dalam bahasa Inggris kata konsep memiliki persamaan kata dengan *concept*, dan dalam bahasa latin disebut dengan kata *conseptus*. Kata ini diambil dari kata *concupere* yang berarti memahami, mengambil, menerima, dan menangkap. Bentuk kata *concupere* ini berasal dari gabungan antara kata 'con' yang berarti bersama dan kata *capere* yang berarti menangkap atau menjinakkan sesuatu atau hal.

Sedangkan secara terminology atau istilah, kata konsep dapat bermakna kesan mental, suatu pemikiran, ide atau gagasan yang mempunyai derajat kekongkretan atau abstraksi, yang digunakan dalam pemikiran-pemikiran abstrak dan mampu membedakan satu benda dengan benda yang lainnya, serta seringkali menunjukkan hal-hal yang bersifat universal yang diabstraksikan dari hal-hal partikular (khusus).<sup>1</sup>

Dalam menjalankan ibadah tentunya seorang muslim tidak terlepas dari tuntunan syariat yang didalamnya terangkum dalam ilmu fikih, fikih sendiri memuat beberapa faktor yang sangat penting diantaranya yang pertama, ilmu fikih bersifat dinamis, maksudnya ilmu fikih sebagai petunjuk moral bagi dinamika sosial yang pada dasarnya selalu berubah. Kedua, ilmu fikih bersifat sangat rasional, maksudnya ilmu fikih juga termasuk ilmu *Ihtisaabi* (ilmu hasil kajian, analisis, dan penelitian). Yang

---

<sup>1</sup> Dede Darisman. "Konsep Pendidikan Anak Menurut Abdullah Nashih Ulwan" Online Thesis, Vol. 9. No. 3.2014

ketiga, ilmu fikih menekankan pada *amaliah* yang bersifat praktis sehari-hari.<sup>2</sup>

Ibadah sendiri adalah suatu hal pokok yang harus dipenuhi oleh seorang muslim, ibadah adalah suatu bentuk kepatuhan, kepasrahan, dan ketundukan kepada Allah SWT, menjalankan ibadah yang dicintai dan diridhoi oleh Allah tentunya dengan segala perbuatan berupa perkataan maupun perbuatan baik, bisa bersifat lahiriah maupun bathiniyah. Dalam menjalankan ibadah sendiri sudah diatur dalam kitab suci Al-Quran dan Sunnah Rosulullah, dan dirangkum dalam Fikih Islam yang biasanya meliputi beberapa pokok penting yaitu : Thaharah, Sholat, puasa sunah maupun wajib, dan menunaikan zakat. Dimana dalam menjalankan ibadah tersebut seorang muslim akan semakin mendekati diri kepada Allah dan jika dikerjakan dengan penuh ketukusan, keikhlasan maka akan digantikan dengan pahala dari Allah SWT.

Tujuan dari ibadah dalam Islam sendiri adalah :

1. Untuk memperkuat keyakinan seorang hamba terhadap tuhan.
2. Untuk menguatkan karakter, terutama dalam hal kedisiplinan seorang hamba terhadap tuhan.
3. Untuk memperkuat tali persaudaraan sesama muslim
4. Dan juga sebagai latihan moral bagi seorang hamba yang mengabdikan diri kepada Tuhan.<sup>3</sup>

Menjalankan ibadah haruslah diajarkan dan dididik secara bertahap dari sejak dini terhadap anak-anak, karena dengan mendidik anak-anak sejak dini diharapkan supaya terbiasa untuk kedepannya. Disamping itu masa kanak-kanak adalah masa-masa emas (Golden Age) dimana anak-anak pada masa ini segala kelebihan dan keistimewaan yang dimiliki tidak akan dapat terulang untuk kedua kalinya. Masa ini sering disebut dengan masa

---

<sup>2</sup> Abdullah Fikri, *Resensi Buku Fikih (Ramah) Difabel*

<sup>3</sup> Kastolani, Ibadah Ritual Dalam Menanamkan Akhlak Remaja. Univ Kebangsaan Malaysia. Journal Of Communication Vol 1 No 2 desember 2016

penentu kehidupan selanjutnya. Pada masa anak-anak juga dapat menyerap segala sesuatu yang diajarkannya lebih mudah dan lebih melekat pada prilakunya.<sup>4</sup>

Menurut Imam Al-Ghazali, anak adalah suatu amanah dari Allah yang harus dijaga dan dididik dengan baik. Saat bayi dilahirkan ke dunia, bayi bagaikan mutiara yang belum berbentuk tapi amatlah sangat bernilai, orang tuanyalah yang akan mengukir dan membentuknya menjadi mutiara yang lebih berharga lagi. Dalam membentuk anak menjadi mutiara yang berkualitas dan memiliki nilai yang tinggi haruslah dibutuhkan pendidikan yang baik juga, orang tua anak haruslah tahu bagaimana memilihkan pendidikan yang terbaik untuk anaknya.

Nabi Muhammad SAW sendiri dalam mendidik putra dan putrinya sangatlah lembut tanpa adanya kekerasan dan tentunya dengan limpahan kasih sayang dalam mendidiknya. Mendidik anak adalah suatu hal yang sangatlah penting apalagi dalam ilmu agama. Sejalan dengan sabda Rosulullah Muhamadan SAW :

قال النبي ﷺ: " مروا الصبي بالصلاة اذا بلغ عشر سنين فاضربوه عليها"

*“Suruhlah anak-anakmu untuk melaksanakan ibadah shalat ketika ia sudah beranjak usia tujuh tahun, dan pukullah mereka (jika tidak mau) shalat, ketika sudah sepuluh tahun maka pisahkanlah tempat tidur mereka”* (HR. Abu Dawud)

Istilah anak dalam syariat islam juga dapat disebut dengan *ghulam* (anak kecil, remaja, sampai baligh) biasanya istilah *ghulam* ini diberikan kepada anak yang berada pada akhir pertumbuhan lalu setelah itu anak-anak akan memasuki masa baligh.<sup>5</sup>

Menurut Syaikh Shalih Al-Utsaimin menjelaskan bahwa ibadah adalah mengabdikan diri kepada Allah dengan penuh cinta dan (mahabbah) dan mengagungkan

---

<sup>4</sup> Loeziana Uce, *Masa Efektif Merancang Kualitas Anak*. Fak Tarbiyah dan Kehuruan UIN Ar-Raniry

<sup>5</sup> Azariyah Fatiya, *Hak dan Perlindungan Anak dalam Perspektif Hadist*. JURIS Vol 10, No 1 (Juni 2011)

(ta'dhim), dengan mampu melaksanakan perintah Allah dan harus menjauhi larangannya setelah disyaruiatkannya.<sup>6</sup>

Sedangkan menurut Amir Sharifuddin ibadah sendiri adalah “suatu perbuatan yang menyatakan beriman kepada Allah yang didasari ketaatan untuk mengerjakan perintahnya dan menjauhi larangannya”. Dalam beribadah haruslah menyatukan beberapa pokok penting diantaranya agama itu sendiri, tauhid, akhlak, kedalaman cinta kepada Allah amaliah yang dikerjakan kepada Allah, niat yang baik dan tulus, ikhlas, dan berdo'a hanya kepada Allah semata dengan penuh keyakinan. Ibadah sendiri berkaitan erat dengan rukun-rukun Islam yaitu : Syahadat, sholat, zakat, puasa, haji, dengan bersuci dari hadas besar maupun hadas kecil. Wajib 'ain maupun wajib kifayah.<sup>7</sup> Diharapkan dengan adanya tuntukan fikih seperti yang telah ditetapkan dapat dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari dan dapat menjadikannya pedoman dalam hidup.

Disini penulis menggunakan kitab yang mempermudah untuk mempelajari dasar-dasar fikih ibadah terutama bagi pendidikan anak dalam ibadah kesehariannya, karakteristik kitab yang digunakan adalah :

1. Kitabnya menggunakan bahasa arab
2. Umumnya tidak menggunakan tanda baca (syakal/harakat) tapi disini penulis menggunakan kitab yang menggunakan syakal dan harakat serta didukung dengan terjemah dari kitab yang digunakan.
3. Di dalam kitab tersebut berisi keilmuan yang masih asli
4. Kitab tersebut umumnya sering digunakan dalam dunia pendidikan di pesantren.
5. Kitab yang digunakan dalam kitab tersebut umumnya ditulis dalam kertas yang berwarna kuning.

---

<sup>6</sup> Khalilurrahman Al mahfani, Abdurrahim Hamdi. *Kitab Lengkap Panduan Shalat*. 2016. kawah media. Jakarta selatan

<sup>7</sup> Rahman Fadhil, *PERANAN PEMBELAJARAN MODELING DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERIBADAH SISWA DI MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN)-3 MEDAN*, jurnal ANSIRU. Nomor 1. Vol 1. Juni 2017

6. Penulisan kitab tersebut menggunakan metode penulisan kuno.

Kitab yang digunakan oleh penulis merupakan kitab fikih yang mengandung dua bagian pengertian yaitu :

- a. Kitab tersebut mengandung pengetahuan tentang hukum-hukum syari'at yang berkaitan dengan perkataan dan perbuatan mukallaf, mukallaf sendiri adalah sebutan bagi mereka yang sudah terbebani untuk menjalankan syari'at Islam. Mengambil dalil-dalil yang terperinci yang diperoleh dari dalil-dalil Al-Qur'an dan As-Sunnah serta cabang darinya yang berupa ijtihad dan ijma'.
- b. Mengandung hukum-hukum syari'at itu sendiri, seperti ingin mengetahui hukum apa saja yang terkandung dalam ibadah sholat, zakat dan sebagainya serta untuk mengetahui syarat-syarat, sunahnya, rukunnya, kewajibannya dan kaifiyahnya dalam ibadah keseharian.<sup>8</sup>

Berangkat dari latar belakang diatas, penulis mencoba untuk menelaah kitab *Safinatun Najah* karangan Syech Salim bin Sumair al-Hadhrami seorang ulama dari Hadhramaut Yaman, melalui karya tulis ilmiah ini sebagai tugas akhir program Pendidikan Agama Islam (PAI). Kitab *Safinatu Najah* ini menjelaskan perbab atau perfaslun jadi untuk mempelajarinya akan lebih mudah.. Oleh Karena itu penulis memilih judul penelitian **"Konsep Fiqih Pendidikan Anak dalam Islam (Telaah Kitab *Safinatun Najah* Karangan Syech Salim bin Sumair al-Hadhrami)"**

## B. Fokus Penelitian

Fokus dari penelitian ini adalah menelaah kitab *Safinatun Najah* karangan Syech Salim bin Sumair al-Hadhrami dan bagaimana konsep fikihnya dalam pendidikan anak dalam

---

<sup>8</sup> Halimah, "Model Pembelajaran Kitab Kuning Ilmu Fikih dan Ilmu Tasawuf Di Ma'had Aly" (Atudy Multi Situs Di Ma'had Aly Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo Jawa Timur dan Ma'had Aly Pondok Pesantren Darussalam Blogadung Banyuwangi Jawa Timur) Tesis, UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG.

Islam serta bagaimana relevansinya terhadap pendidikan sekarang.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang pemilihan judul di atas, maka penulis merumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Apa Konsep Fiqih Pendidikan Anak dalam Islam Telaah kitab *Safinatun Najah* Karangan Syaikh Salim bin Sumair Al-Hadhrami ?
2. Bagaimana Relevansi Konsep Fikih Pendidikan Anak dalam Islam Telaah Kitab *Safinatun Najah* Karangan Syaikh Salim bin Sumair Al-Hadhrami dengan Pendidikan Sekarang?

### D. Tujuan Penelitian

Dengan diadakan penelitian ini, peneliti mempunyai tujuan yaitu ingin mengetahui bagaimana Konsep Fiqih Pendidikan Anak dalam Islam Telaah Kitab *Safinatun Najah* Karangan Syaikh Salim bin Sumair al-Hadhrami dan mengetahui relevansinya dengan pendidikan sekarang.

### E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti dan bagi para pembaca. Secara rinci manfaat yang dapat ambil dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Menambah wawasan dan pengetahuan tentang ilmu fiqh
  - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pijakan untuk melakukan penelitian lebih lanjut.
2. Manfaat Praktis
  - a. Dapat di jadikan landasan tentang hukum syariat Allah yang berhubungan bersifat amaliyah
  - b. Bagi Pendidikan Anak  
Sebagai pengetahuan tentang Agama Islam khususnya dalam pembelajaran fiqh dan di

harapkan bisa mengamalkan fiqih dengan baik dan benar dalam ibadah kesehariannya.

## **F. Sistematika Penulisan**

Halaman Judul

BAB I

Pendahuluan

A. Latar Belakang Masalah

B. Fokus Penelitian

C. Rumusan Masalah

D. Tujuan Penelitian

E. Manfaat Penelitian

F. Sistematika Penulisan

BAB II

Kerangka Teori

A. Teori-Teori yang Berkaitan Dengan Judul

1. Konsep Fiqih

a. Pengertian Konsep

b. Pengertian Fiqih dan Ruang Lingkup Fiqih

c. Manfaat Mempelajari Ilmu Fiqih

2. Pendidikan Anak Dalam Islam

3. Konsep Fiqih Pendidikan Anak dalam Islam

B. Penelitian Terdahulu

BAB III

Metode Penelitian

A. Jenis Dan Pendekatan

B. Sumber Data

C. Teknik Pengumpulan Data

D. Teknik Analisis Data

BAB IV

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

A. Profil

1. Biografi Syaikh Salim Bin Sumair Al-Hadhrami

B. Deskripsi Kitab *Safinatun Najah*

C. Pembahasan Hasil Analisis

BAB V

Penutup

A. Kesimpulan

1. Konsep Fikih Pendidikan Anak dalam Islam (Telaah Kitab *Safinatun Najah* Karangan Syaikh Salim Bin Sumair Al-Hadhrami)
2. Relevansi Konsep Fikih Pendidikan Anak (Telaah Kitab *Safinatun Najah* Karangan Syaikh Salim Bin Sumair Al-Hadhrami) dengan Pendidikan Masa Sekarang

B. Saran

C. Penutup

DAFTAR PUSTAKA

